

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
BAHAYA SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS XI
DI SMAN 1 GAMPING YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

Ayu Asrianingtyas

1710104414

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIYAH

YOGYAKARTA

2018

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 1 GAMPING YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :
Ayu Asrianingtyas
1710104414

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
BAHAYA SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS XI
DI SMAN 1 GAMPING YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

Ayu Asrianingtyas

1710104414

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada Tanggal :

20 Juli 2018



Pembimbing

Sri Subiyatun, SSi,T,. M.kes

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS PADA SISWAKELAS XI DI SMAN 1 GAMPING YOGYAKARTA¹

Ayu Asrianingtyas², Sri Subiyatun³

INTISARI

Perilaku seks bebas menjadi penyebab utama tingginya kasus HIV/AIDS. Remaja sangat rentan terhadap resiko Trias KRR (Seksualitas, NAPZA, HIV/AIDS). Pada kasus HIV/AIDS di Indonesia jumlah kasus AIDS mengalami lonjakan yang bermakna. Menurut BKKBN sebanyak 6,35 persen dari 846 peristiwa pernikahan telah melakukan hubungan seks sebelum menikah dimana 50 persen diantaranya menyebabkan kehamilan. Hal ini sangat mengejutkan, sebagaimana dirilis oleh BKKBN online, sekarang ini tiap hari ada 100 remaja yang melakukan aborsi karena kehamilan diluar nikah. Jika dihitung per tahun, 36 ribu janin dibunuh oleh remaja dari rahimnya. Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Gamping Yogyakarta dilakukan wawancara terhadap 10 siswa didapatkan 1 siswa dengan pengetahuan baik, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 siswa dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 siswa. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang seks bebas di SMAN 1 Gamping Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif*. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Gamping Yogyakarta Tahun 2018. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini 129 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *total sampling*. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Pengumpulan data primer. Analisis data menggunakan analisis *univariat* dan penelitian ini hanya mendeskripsikan pengetahuan responden tentang seks bebas. Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa tentang seks bebas di SMAN 1 Gamping Yogyakarta yaitu tingkat pengetahuan baik 85 responden (66,9%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 34 responden (26,8%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (6,3%). Tingkat pengetahuan siswa tentang seks bebas di SMAN 1 Gamping Yogyakarta mayoritas tingkat pengetahuan baik, saran yang diberikan sebaiknya pihak sekolah melakukan promosi kesehatan tentang bahaya seks bebas pada siswa dan bagi orangtua untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku seksual pada remaja.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Seks Bebas
Daftar pustaka : 3 Jurnal (2010-2015), 2 Skripsi, 3 Situs Web, 7 Buku (2010-2014)
Jumlah halaman : v Halaman Depan, 7 Halaman, 6 Tabel

¹Judul Naskah Publikasi

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE DESCRIPTION OF STUDENTS' KNOWLEDGE ABOUT THE THREAT OF PREMARITAL SEX BEHAVIOR OF 11TH GRADE STUDENTS OF STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 GAMPING YOGYAKARTA¹

Ayu Asrianingtyas², Sri Subiyatun³

ABSTRACT

Premarital sex behavior is a major cause of HIV / AIDS cases. Teenagers are particularly vulnerable to the risk of *Trias KRR* (Sexuality, Drugs, and HIV / AIDS). In the case of HIV / AIDS in Indonesia, the numbers of HIV/AIDS cases are increasing significantly. According to National Population and Family Planning Board (*BKKBN*) 6.35% of 846 marriage couples have had sex before marriage in where 50% of them cause pregnancy. This is very surprising, as what have been released by *BKKBN* online, nowadays, there are 100 teenagers who have an abortion because of pregnancy before marriage in every day. If it is calculated per year, 36 thousand fetuses are killed by teenagers. According to preliminary interview conducted at Senior High School 1 Gamping Yogyakarta, it was found that among 10 students, there was 1 student with good knowledge level, 6 students with a moderate level of knowledge and 3 students with low level of knowledge. Describe the level of the students' knowledge about the threat of free sex behavior of 11th grade students of State Senior High School 1 Gamping Yogyakarta. The method of the research was descriptive quantitative. This research was conducted in State Senior High School 1 Gamping Yogyakarta in the year 2018. The samples of the research were 129 students. The Total Sampling technique was applied in this research. The Data were collected with questionnaires. Primary data were obtained. The data were analyzed by *Univariate* analysis, and this research only described the respondent's knowledge about free sex. Based on the data analysis, it was acquired that the students' knowledge level of 85 respondents (66.9%) were good, the knowledge level of 34 respondents (26.8%) were moderate, and the knowledge level of less than 8 respondents (6.3%) were low. The majority level of the students' knowledge about the threat of premarital sex behavior in the State Senior High School 1 Gamping Yogyakarta were good, it is expected that the school promotes the threat of premarital sex behavior to the students, and the parents are expected to observe their teenage children's sexual behavior.

Keywords : Level of Knowledge, Premarital Sex

References : 3 Journals (2010-2015), 2 Theses, 3 Websites, 7 Books (2010-2014)

Number of pages : v Home Pages, 7 Pages, 6 Tables

¹Title of the publication

²Student of Midwifery Study Program of Applied Bachelor Degree, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³The Lecturer of Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikologis, yakni antara usia 10-19 tahun yang merupakan suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas (*adolescence*). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Centres For Disease Control and Prevention* pada tahun 2011, menyatakan 47% siswa sekolah menengah di Amerika Serikat telah melakukan hubungan seksual dan 40% di antaranya tergolong aktif. Salah satu masalah-masalah kesehatan remaja yang terjadi yaitu adanya masalah kesehatan reproduksi, seperti banyaknya kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan peningkatan kasus *Human Immunodeficiency Virus/Aquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) pada remaja. Sekitar 51% remaja adalah tidak perawan. Sebanyak 4% responden yang mengaku melakukan hubungan seksual sejak usia 16-18 tahun, 16% melakukan pada usia 13-15 tahun (BKKBN, 2014).

Dari data di Direktorat Jenderal Pencegahan Penyakit Menular Dan Penyehat Lingkungan Pemukiman (PPM & PLP) Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa 65% penderita AIDS yang ada di Indonesia tergolong usia remaja (15-19 tahun). Sekitar 51% remaja adalah tidak perawan. Sebanyak 4% responden yang mengaku melakukan hubungan seksual sejak usia 16-18 tahun, 16% melakukan pada usia 13-15 tahun.

Faktor yang mendorong remaja SMA melakukan hubungan seksual di luar nikah di antaranya adalah pengaruh liberalisme atau pergaulan hidup bebas, dan faktor keluarga yang mendukung ke arah seks bebas, serta pengaruh dari media massa. Pada masa ini mereka sangat rentan dalam hal yang dapat mempengaruhi baik dan buruk bagi dirinya sendiri. Faktor terbesar yang mengakibatkan remaja terjerumus ke dalam seks adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya (Mu'tadin, Z. 2010). Perbuatan seks bebas dianggap tidak wajar dan salah oleh masyarakat karena penyimpangan ini banyak terjadi di kalangan remaja, tanpa adanya suatu hubungan pernikahan.

Menurut Irianti dan Herlina (2010) ada beberapa faktor penyebab munculnya perilaku seksual pada remaja, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan remaja mengenai seks. Berdasarkan hasil penelitian Sinaga (2012) pengetahuan berpengaruh negatif terhadap terjadinya perilaku seksual resiko tinggi. Ini berarti orang yang berpengetahuan dapat mengurangi berperilaku seksual resiko tinggi. Berbagai penelitian telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa akibat kurangnya pengetahuan seks dan informasi yang kurang tepat tentang seks, hal tersebut berdampak pada perilaku seks dan menyimpang di kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan metode *kuantitatif* dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang bahaya seks bebas. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas XI SMAN 1 Gamping Yogyakarta yang berjumlah 129 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* didapatkan sampel sebanyak 127 responden.

Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner. Penyusunan kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu data demografi dan pertanyaan. Data demografi meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan orang tua. Data demografi menggambarkan karakteristik dan sampel yang diambil. Bagian kedua kuesioner berisi pertanyaan untuk mengukur gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas berdasarkan karakteristik di SMAN 1 Gamping Yogyakarta. Analisis data pada penelitian ini yaitu hasil analisis univariat berupa distribusi

frekuensi atau presentase dan disajikan dalam bentuk tabel dan hasilnya dalam bentuk persen (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan tentang seks bebas

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan seks bebas siswa kelas XI di SMAN 1 Gamping Yogyakarta dari 127 siswa dikategorikan pada tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang, dapat dilihat pada tabel I dibawah ini :

Tabel I Tingkat Pengetahuan Seks Bebas pada siswa kelas XI di SMAN 1 Gamping Yogyakarta (n= 127)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	85	66,9 %
Cukup	34	26,8 %
Kurang	8	6,3 %
Jumlah	127	100 %

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan data tabel I diketahui bahwa persentase tingkat pengetahuan responden tentang seks bebas terbanyak adalah memiliki pengetahuan baik yaitu 85 responden (66,9%), dan persentase terendah adalah memiliki pengetahuan kurang yaitu 8 responden (6,3%).

a. Pengertian Seks Bebas

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan pengertian seks bebas siswa kelas XI di SMAN 1 Gamping Yogyakarta dari 127 siswa dikategorikan pada tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Pengertian Seks Bebas pada siswa kelas XI di SMAN 1 Gamping Yogyakarta (n= 127)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	120	94,5 %
Cukup	4	3,1 %
Kurang	3	2,4 %
Jumlah	127	100 %

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan data tabel 2 diketahui bahwa persentase tingkat pengetahuan responden tentang pengertian seks bebas terbanyak adalah memiliki pengetahuan baik yaitu 120 responden (94,5%), dan persentase terendah adalah memiliki pengetahuan kurang yaitu 3 responden (2,4%).

b. Bentuk-bentuk Seks Bebas

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan bentuk-bentuk seks bebas siswa kelas XI di SMAN 1 Gamping Yogyakarta dari 127 siswa dikategorikan pada tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Bentuk-Bentuk Seks Bebas pada siswa kelas XI di SMAN 1 Gamping Yogyakarta (n= 127)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	51	40,2 %
Cukup	59	46,5 %
Kurang	17	13,4 %
Jumlah	127	100 %

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan data tabel 3 diketahui bahwa persentase tingkat pengetahuan responden tentang bentuk-bentuk seks bebas terbanyak adalah memiliki pengetahuan cukup yaitu 59 responden (46,5%), dan persentase terendah adalah memiliki pengetahuan kurang yaitu 17 responden (13,4%).

c. Faktor yang Mendorong Seks Bebas

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan faktor yang mendorong seks bebas siswa kelas XI di SMAN 1 Gamping Yogyakarta dari 127 siswa dikategorikan pada tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Tingkat Pengetahuan Faktor yang Mendorong Seks Bebas pada siswa kelas XI di SMAN 1 Gamping Yogyakarta (n= 127)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	15,7 %
Cukup	87	68,5 %
Kurang	20	15,7 %
Jumlah	127	100 %

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan data tabel 4 diketahui bahwa persentase tingkat pengetahuan responden tentang faktor yang mendorong seks bebas terbanyak adalah memiliki pengetahuan cukup yaitu 87 responden (68,55%).

d. Dampak Seks Bebas

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan dampak seks bebas siswa kelas XI di SMAN 1 Gamping Yogyakarta dari 127 siswa dikategorikan pada tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 Tingkat Pengetahuan Dampak Seks Bebas pada siswa kelas XI di SMAN 1 Gamping Yogyakarta (n= 127)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	79	62,2 %
Cukup	38	29,9 %
Kurang	10	7,9 %
Jumlah	127	100 %

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan data tabel 5 diketahui bahwa persentase tingkat pengetahuan responden tentang pengertian seks bebas terbanyak adalah memiliki pengetahuan baik yaitu 79 responden (62,2%), dan persentase terendah adalah memiliki pengetahuan kurang yaitu 10 responden (7,9%).

2. Responden

Berdasarkan karakteristik responden yang diidentifikasi dalam penelitian meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan kepala keluarga, dan pekerjaan kepala keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6 Responden pada siswa kelas XI di SMAN 1 Gamping Yogyakarta (n= 127)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
a. Usia		
Remaja Akhir	69	54,3 %
Remaja Tengah	58	45,7 %
Remaja Awal	0	0 %
Jumlah	127	100 %
b. Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	26 %
Perempuan	94	74 %
Jumlah	127	100 %
c. Pendidikan Kepala Keluarga		
Awal	13	10,2 %
Lanjut	65	51,2 %
Tinggi	49	38,6 %
Jumlah	127	100 %
d. Pekerjaan Kepala Keluarga		
Tinggi	76	59,8 %
Sedang	19	15 %
Rendah	32	25,2 %
Jumlah	127	100 %

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XI di SMAN 1 Gamping Yogyakarta karakteristik responden paling tinggi pada jenis kelamin perempuan sebanyak 94 responden (74%) dan untuk karakteristik responden paling rendah pada pendidikan kepala keluarga sebanyak 13 responden (10,2 %).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel, maupun narasi pada bagian sebelumnya, didapatkan hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa tentang seks bebas di SMAN 1 Gamping Yogyakarta yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 85 responden (66,9%). Hal ini didasari dengan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya seks bebas, terkait pengertian menunjukkan bahwa 94,5% responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini sesuai informasi yang diperoleh dari staf pengajar di SMAN 1 Gamping Yogyakarta menyampaikan bahwa siswa kelas XI sudah belajar ilmu biologi, dan pernah mendapatkan sedikit informasi mengenai seks bebas sehingga pemahaman siswa mengenai pengetahuan tentang seks bebas relatif baik. Berdasarkan hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya seks bebas terkait bentuk-bentuk seks bebas menunjukkan bahwa sebagian besar

tingkat pengetahuan siswa sudah cukup baik. Menurut peneliti pemahaman yang baik tentang bentuk-bentuk seks bebas dimungkinkan karena usia siswa kelas XI antara 16 sampai 17 tahun. Pada usia tersebut fungsi reproduksi terjadi perubahan hormonal sehingga mengakibatkan perubahan penampilan pada remaja, dan perkembangan mental mengakibatkan kemampuan untuk menghipotesis dan berhadapan dengan abstraksi. Masa remaja di usia ini dipenuhi dengan kegoncangan, taraf mencari identitas diri dan merupakan periode yang paling berat (Hurlock, 2012). Sarwono (2012), juga mengemukakan bentuk dari perilaku seks bebas, yaitu : *Kissing*, *Necking*, *Petting*, dan *Intercourse*. Bentuk-bentuk perilaku seks bebas yang disebutkan Sarwono kebanyakan remaja usia SMA sebagian besar sudah memahami dengan baik hal ini sesuai dengan hasil penelitian terkait dengan bentuk-bentuk seks bebas menunjukkan bahwa 46,5% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hal ini dibuktikan dari 127 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai bentuk-bentuk seks bebas sekitar 59 responden dapat menjawab pernyataan dengan benar. Namun proporsinya tidak sebesar terkait dengan pemahaman tentang pengertian seks bebas, sehingga siswa kelas XI SMAN 1 Gamping masih perlu diberikan informasi dan pemahaman yang benar mengenai apa saja bentuk-bentuk perilaku seks bebas yang harus dihindari oleh siswa dan tidak boleh dilakukan.

Hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan siswa kelas XI di SMAN 1 Gamping, terkait faktor yang mendorong perilaku seks bebas menunjukkan bahwa 68,5% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup. Menurut pendapat peneliti hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa kelas XI SMAN 1 Gamping sudah cukup baik paham mengenai faktor yang mendorong seks bebas, hal ini sesuai dengan tahap perkembangan remaja pada usia tersebut yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang baru sehingga dorongan kuat dalam dirinya terkadang mengarah kepada perilaku yang dilarang seperti seks bebas.

Hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan terkait dampak yang ditimbulkan akibat seks bebas menunjukkan bahwa 62,2% responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Penelitian yang dilakukan Lestari (2015), menyatakan bahwa meningkatnya penderita penyakit menular seksual terutama pada remaja usia 15 sampai dengan 19 tahun disebabkan dampak dari pergaulan seks bebas. Sesuai dengan data informasi yang diperoleh dari staf pengajar di SMAN 1 Gamping Yogyakarta yang menyebutkan pernah terjadi kasus kejadian hamil diluar nikah yang dialami oleh siswa, ini bukti bahwa hamil diluar nikah sebagai dampak pergaulan bebas banyak terjadi pada remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 94 responden (74%) sedangkan laki-laki 33 responden (26%), hal ini tidak berarti bahwa perempuan lebih berpotensi terhadap pergaulan seks bebas akan tetapi laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama. Bila dilihat dari faktor biologis perubahan hormonal pada pria yakni dengan meningkatnya hormon testosteron dapat membangkitkan minat yang tinggi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Berbeda dengan wanita, bila hormon estrogen meningkat hal tersebut tidak memberikan dampak yang berarti. Selain itu secara psikis pria umumnya lebih agresif, sangat aktif, sangat berterus terang dan tidak malu untuk membicarakan masalah seks berbeda sebaliknya dengan perempuan (Cooper A, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kepala keluarga terbanyak adalah pendidikan lanjut sebanyak 65 responden (51,2 %). Hal itu diartikan bahwa sebagian kepala keluarga berpendidikan lanjut yaitu telah menjalani pendidikan

sampai 9 tahun lamanya. Hal ini artinya seseorang tersebut telah banyak menerima ilmu dan juga informasi dan bisa memberikan informasi kepada anaknya juga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan kepala keluarga terbanyak yaitu kategori yang berstatus tinggi sebanyak 76 responden (59,8%). Dari 6 pernyataan mengenai pengertian seks bebas, sebanyak 124 responden menjawab benar. Hal ini dapat dikatakan bahwa 124 responden menyadari bahwa seks tidak boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus dari pasangannya, sedangkan dari 7 pernyataan mengenai dampak seks bebas, sebanyak 39 responden menjawab salah. Hal ini dapat dikatakan bahwa 39 responden menganggap seks bebas dapat mengakibatkan seseorang seringkali mengkonsumsi minuman keras.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XI di SMAN 1 Gamping Yogyakarta karakteristik responden paling tinggi pada jenis kelamin perempuan sebanyak 94 responden (74%), sedangkan berdasarkan tingkat pengetahuan yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 85 responden (66,9%). Pengetahuan siswa terkait pengertian seks bebas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang relatif baik sebanyak 120 responden (94,5%), bentuk seks bebas memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik sebanyak 59 responden (46,5%), faktor seks bebas memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik sebanyak 87 responden (68,5%), dampak seks bebas memiliki tingkat pengetahuan yang relatif baik sebanyak 79 responden (62,2%).

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian tersebut maka dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Responden

Dengan pengetahuan yang sudah baik mengenai seks bebas, maka disarankan siswa agar lebih selektif dalam menerima berbagai informasi yang berkaitan dengan seks bebas agar tidak menimbulkan pemahaman yang keliru sehingga terbebas dari perilaku yang mengarah pada perbuatan seks bebas

2. Bagi Sekolah di SMAN 1 Gamping Yogyakarta

Dengan pengetahuan siswa ini mengenai seks bebas, maka disarankan pada pihak sekolah SMAN 1 Gamping Yogyakarta untuk bekerjasama dengan PIK-R dan juga komite sekolah dalam upaya memberikan informasi kepada siswa mengenai pendidikan seks.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui hal-hal yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2014. *Free Sex*. Available from: <http://www.scribd.com/doc/13753330/free-sex>. [diakses 14 November 2017].
- Centres for Disease Control and Prevention. 2011. *Factors Affecting Premarital Sexual Intercourse*, 54. Dalam <https://www.poline.org/node/378528>. [diakses 15 November 2017].
- Cooper, A. 2015. *Seks maya : The Dark Side Of The Force: A special Issue of The Jurnal Sexual Addiction & Compulsivity*. Philadelphia : G.H. Buchanan
- Departemen Kesehatan. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Ditjen PPM dan PL
- Depkes RI. 2010. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Jakarta : Depkes RI
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurlock, E.B. 2012. *Psikologi Perkembangan. Edisi ke-5*, Jakarta : Erlangga
- Irianti & Herlina. 2010. Hubungan Antara Sikap Menghadapi Perilaku Pelecehan Seksual dengan Masalah Kesehatan Mental. *Jurnal Kesehatan Keperawatan UNPAD*. Bandung : UNPAD
- Lestari. 2015. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Remaja. *Thesis*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mu'tadin, Zainun. 2010. Pendidikan Seks Bagi Remaja, (Online). Dalam <http://www.ilmupsikologi.com/?p:20> [diakses 2 Februari 2017]
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sinaga. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pra Nikah pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X di Kabupaten Lebak Tahun 2012. *Thesis*. Universitas Indonesia